



Penyuluhan Metode Pembelajaran yang Efektif Bagi Guru-Guru PAUD

Lasmaria Nami Simanungkalit¹, Bobby Kurnia Putrawan²

Keywords :
counseling,
learning methods,
PAUD teachers.

Correspondensi Author

¹Sekolah Tinggi Teologi
Moriah, Tangerang

Email:

namilasmaria@yahoo.com,

History Article

Received: 06-10-2020;

Reviewed: 15-12-2020;

Revised: 10-01-2021;

Accepted: 15-01-2021;

Published: 18-01-2021.

Abstract. This community service activity aims to improve the teaching ability of PAUD teachers in Banjar District, Pandeglang Regency in terms of learning methods, namely the playing method, the story method, and the demonstration method. While the type of counseling carried out is an effective method of learning for PAUD students. The results of this community service activity are that the understanding and ability of early childhood teachers about effective learning methods for early childhood education students can be improved by providing counseling; teacher understanding and ability can increase success in learning the subject matter. In addition, understanding the parents / guardians of PAUD students about how their children learn and understanding every understanding of the parents / guardians of PAUD students improves how their children learn, understand every subject explained by PAUD teachers, and do not force their child to complete household chores (homework) properly.

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru PAUD se Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dalam hal metode pembelajaran, yaitu metode bermain, metode cerita, dan metode demonstrasi. Sedangkan jenis penyuluhan yang dilakukan adalah cara metode pembelajaran yang efektif bagi siswa PAUD. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman dan kemampuan guru-guru PAUD tentang metode pembelajaran yang efektif bagi siswa-siswa PAUD dapat ditingkatkan dengan dilakukan penyuluhan; pemahaman dan kemampuan guru dapat meningkatkan keberhasilan dalam mempelajari pokok-pokok bahasan. Selain itu, pemahaman kepada orangtua/wali siswa-siswi PAUD tentang bagaimana anak-anak mereka belajar dan mengerti setiap pemahaman orangtua/wali siswa-siswi PAUD meningkatkan bagaimana anak-anak mereka belajar, mengerti setiap pokok bahasan yang dijelaskan oleh guru-guru PAUD, dan tidak memaksakan anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah (PR) dengan benar.

PENDAHULUAN

Guru pendidikan anak usia dini merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, karena itu harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik anak. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1 ayat 2 mengatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*, 2005). Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan faktor pengukur penting bagi dosen/tenaga pengajar. Kegiatan Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) di STT Moriah mempunyai wewenang mengembangkan model-model pemberdayaan masyarakat dan mengimplementasikannya pada masyarakat sasaran, melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang, serta mengembangkan kerja sama dengan lembaga pemerintah, lembaga swasta masyarakat, dan dunia usaha dalam memberdayakan masyarakat.

Guru menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan, karena peranan utama guru dalam proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Andriana, Sumarsih, & D., 2018; Christianti, 2012; Marienda, Zainuddin, & H., 2015; Nurhamidah Nasution & Nurhafizah, 2019; Zakiya & Nurhafizah, 2019). Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka menjadi seorang guru profesional diperlukan syarat-syarat khusus dan kompetensi tertentu, diantaranya harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya (Sutarmanto, 2009).

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Menjadi guru profesional itu harus melaksanakan tugas secara profesional sesuai kualifikasi akademik

serta kompetensi yang dimiliki, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007*). Dari beberapa survei yang peneliti lakukan sementara dilapangan, banyak guru PAUD hanya mengandalkan kompetensi tanpa memiliki kualifikasi akademik, akibatnya terjadi kekeliruan atau kesalahan dalam mendidik jika guru PAUD hanya mengandalkan kompetensi dan mengabaikan kualifikasi akademik (Zakiya & Nurhafizah, 2019; Christianti, 2012; Marienda, Zainuddin, & H., 2015; Zakiya & Nurhafizah, 2019; Andriana, Sumarsih, & Delrefi, 2018; (Nurhamidah Nasution & Nurhafizah, 2019). Sebaik apapun kompetensi yang mereka miliki, tetap saja tidak bisa dikatakan profesional jika belum memiliki kompetensi akademik.

Antara kompetensi dan kualifikasi akademik haruslahimbang, jangan menganggap penting salah satunya saja karena secara tidak langsung akan berdampak pada perkembangan anak. Permasalahan profesionalitas guru PAUD dilapangan yang ditemukan oleh peneliti mendorong untuk memberikan penyuluhan metode pembelajaran yang efektif bagi Guru-guru PAUD. Hal lain yang juga ditemukan oleh peneliti ialah alat peraga yang juga minim dalam pembelajaran serta buku-buku penunjang bagi siswa PAUD dalam memahami materi pembelajaran (Sutarmanto, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakiya dan Nurhafizah tentang Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Winda Marienda dan kawan-kawan tentang Kompetensi dan Profesionalisme Guru PAUD, Martha Christianti tentang Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini, Julita Andriana dan kawan-kawan tentang Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan, serta Nurhamidah Nasution dan kawan-kawan tentang Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital tersebut memperlihatkan bahwa peran guru PAUD sangat penting dan sangat relevan diteliti pada pelbagai tempat, termasuk di Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang.

Dalam catatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015), pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD) belum maksimal. Salah satunya ketentuan guru PAUD minimal berijazah S1 belum berjalan. Solusi menurut saya selaku penyuluh adalah pemerintah harus benar-benar mendorong serta memotivasi guru-guru yang belum memiliki gelar S1 untuk melanjutkan kuliahnya dengan memberikan beasiswa bagi guru yang melakukan studi lanjut dan memberikan sanksi tegas bagi guru-guru yang sulit diatur seperti pemberhentian pemberian tunjangan sampai pemberhentian tugas kalau sudah benar-benar keterlaluhan dan tidak bisa diatur. Sebagai guru perlu akan adanya kesadaran yang lebih baik untuk mematuhi peraturan pemerintah, karena kalau seorang guru tidak menguasai profesi yang dia ambil, bisa-bisa terjadinya Mal praktek di Lembaga PAUD, dan itu akan mengakibatkan dampak buruk kepada peserta didik.

Oleh karena itu penulis sebagai seorang dosen yang melaksanakan kewajiban harus memberikan penyuluhan yang tepat bagi guru-guru PAUD secara khusus di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan hal-hal yang tak terpisahkan dan merupakan kesatuan dari penelitian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Hal ini secara jelas saya pahami sebagai dosen S2 Pendidikan Agama Kristen (PAK) sehingga pemanfaatan hasil penelitian dalam materi perkuliahan merupakan hal yang biasa dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga merupakan bentuk penerapan hasil penelitian yaitu dalam metode pembelajaran yang efektif bagi guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara khusus di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang. Kecamatan Banjar memiliki 11 desa atau kelurahan, yaitu (Kemendikbud, 2020): Citalahab, Kadulimus, Bandung, Mogana, Banjar, Gunungputri, Cibodas, Kadubale, Cibereum, Kadumaneuh, dan Pasirawi.

Jumlah PAUD di kecamatan Banjar ini sebanyak 15 PAUD dan telah mempunyai izin operasional sebanyak 12 PAUD. Dan yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini sebanyak 12 PAUD. Adapun kedua belas PAUD, yaitu (Kemendikbud, 2020): PAUD Al-Muhajirim, PAUD Al-Hadd, PAUD Al-Hikmah, PAUD An-Nisa, PAUD As-Syarifiyah, PAUD As-Sa'adah,

PAUD Azzakiyah, PAUD Bani Idris, PAUD Cikal Bakal, PAUD Cinta Kasih, PAUD Kutuba Al-Ikhlas, dan PAUD Melati Bodas (Kemendikbud, 2020; Pandeglang, 2020).

Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat yang peneliti lakukan adalah sasarannya bagi guru-guru PAUD yang ada di 11 desa dalam memberikan metode pembelajaran yang efektif. Dalam proses belajar mengajar di kelas pasti ada masalah yang dihadapi guru. Misalnya pada materi berhitung, sebenarnya bermain dapat dijadikan sebagai salah satu jalan untuk merangsang minat mereka agar senang berhitung. Oleh karena itu, langkah yang bisa dilakukan adalah dengan menentukan jenis permainan yang hendak digunakan sebagai sarana memperkenalkan mereka dengan hitung. Metode yang digunakan pada penyuluhan ini ialah metode bermain, metode bercerita dan metode demonstrasi.

Pada dasarnya metode yang tepat untuk digunakan pada satu materi dan satu metode dalam pembelajaran tidak dapat dikatakan efektif karena pada masing-masing PAUD berbeda. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain. Maka cara yang terbaik ialah menggunakan kombinasi dari metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu (Lasaiba, 2016; Masyrofah, 2017; Sriwahyuni, Asvio, & Nofialdi, 2017).

Supaya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bisa terealisasi secara optimal, maka seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini. Maka peneliti hanya memberikan penyuluhan tiga (3) metode pembelajaran yang efektif, sebagai berikut:

Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Metode Bermain

Bermain merupakan pelbagai jenis bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada anak dalam mengamati, mengeksplorasi, berkhayal, bahagia, berinteraksi dalam

mengungkapkan segala apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh anak (Amiran, 2016). Bermain adalah aktifitas anak sehari-hari. Sebagian besar orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, namun demikian mereka tidak dapat memberikan batasan apa yang dimaksud dengan bermain. Beberapa ahli peneliti memberikan batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. Paling tidak ada lima kriteria dalam bermain (Elfiadi, 2016; Nurmadiyah, 2015; Rahmawati, 2015), yaitu :

1. Motivasi intrinsik. Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.
2. Pengaruh positif. Tingkah laku itu menyenangkan atau menggembirakan untuk dilakukan.
3. Bukan dikerjakan sambil lalu. Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.
4. Cara/tujuan. Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri dari pada yang dihasilkan.
5. Kelenturan. Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.
 - Kelebihan Metode Bermain
 - a. Merangsang perkembangan motorik anak, karena dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan.
 - b. Merangsang perkembangan berfikir anak, karena dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah bagaimana melakukan permainan itu dengan baik dan benar.
 - c. Melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain.
 - d. Melatih kedisiplinan anak, karena dalam permainan ada aturan-aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan.
 - e. Anak lebih semangat dalam belajar, karena naluri anak usia dini belajar adalah bermain yang didalamnya mengandung pelajaran.
 - Kekurangan Metode Bermain

- a. Membutuhkan biaya yang lebih, karena dalam metode bermain membutuhkan alat atau media yang harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- b. Membutuhkan ruang atau tempat yang khusus sesuai dengan tipe permainan yang dilakukan.
- c. Sering terjadi saling berebut alat atau media bermain antara anak yang satu dengan yang lainnya apabila alat atau medianya tidak mencukupi.

Metode Cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan murid hanya sebagai obyek yang selalu menganggap benar apa yang disampaikan oleh guru (Setiantono, 2012; Wirsa & Saridewi, 2020).

Adapun kelebihan dan kelemahan metode cerita (Panjaitan, Radiana, & Miranda, 2020), sebagai berikut:

- Kelebihan Metode Cerita
 - a. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu pengelompokan murid-murid seperti pada metode lain.
 - b. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah walaupun murid dalam jumlah yang cukup besar apabila cerita yang disampaikan mampu menarik perhatian murid.
 - c. Bila guru dalam bercerita berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif dan bisa merangsang para murid untuk melakukan tugas atau pekerjaan.
 - d. Metode ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas materi cerita dapat dipersingkat dengan mengambil garis besarnya saja, jika waktu yang tersedia cukup banyak materi cerita yang diberikan dapat diperluas dan diperdalam.
 - e. Guru dapat menguasai seluruh arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- Kekurangan Metode Cerita
 - a. Guru sulit mengetahui sampai dimana batas kemampuan murid dalam memahami materi cerita yang disampaikan.
 - b. Para murid lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap bahwa yang diceritakan itu benar, sehingga dengan demikian bentuk pelajaran menjadi bersifat verbalisme.
 - c. Guru dalam bercerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis, pembicaraan dapat tidak terarah sehingga membosankan para murid, atau kadang terlalu banyak humor sehingga tujuan utamanya terabaikan.

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru. Menurut Wina Sanjaya metode demonstrasi ialah “Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan” (Sutriana, Sapri, & Kurniah, 2019; Wina Sanjaya, 2016).

- Kekurangan Metode Demonstrasi
 - a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
 - b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
 - c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan (Wina Sanjaya, 2016).
- Kekurangan Metode Demonstrasi
 - a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karna tanpa di tunjang dengan hal-hal itu, penelitian metode demonstrasi akan tidak efektif.
 - b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping sering memerlukan waktu yang cukup panjang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain (Syaiful Sagala, 2013).

Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan P2M ini diantaranya adalah:

1. Guru-guru diberikan metode pembelajaran (penyuluhan) mengenai pengertian metode pembelajaran yang efektif guna menunjang kegiatan belajar dan mengajar, menjelaskan pengertian metode bercerita, metode bermain dan metode demonstrasi yang dapat membantu guru mempermudah RPP di sekolah.
2. Dari hasil penyuluhan, guru-guru memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari guru-guru diantaranya:
 - a. Bagaimanakah cara metode pembelajaran yang efektif bagi siswa PAUD?
 - b. Bagaimana cara siswa mudah mengerti akan materi yang diajarkan?
 - c. Bagaimana menjelaskan kepada orangtua bahwa siswa tidak perlu dibebankan dengan Pekerjaan Rumah (PR)?
3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman guru-guru terhadap isi materi penyuluhan, maka peneliti melakukan kunjungan ke beberapa PAUD. PAUD yang dikunjungi akan diamati oleh peneliti, apakah benar guru-guru yang telah mendapatkan penyuluhan dapat melaksanakannya. Jika benar melaksanakan sesuai dengan metode pembelajaran yang diberikan dan siswa-siswa PAUD dapat menerima dengan baik, maka guru-guru tersebut benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikannya. Namun jika siswa-siswa PAUD tersebut merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru-guru mereka, maka peneliti akan membantu untuk memberikan metode yang tepat serta mudah bagi

siswa-siswa PAUD.

Outcome yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah:

1. Dengan adanya program P2M yang berupa penyuluhan mengenai metode pembelajaran yang efektif ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru-guru PAUD tentang metode bercerita, metode bermain dan metode demonstrasi yang menggunakan teknik dan alat peraga yang mudah didapat dan sederhana. Sehingga para guru tidak perlu membeli alat-alat yang mahal.
2. Kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menciptakan kreasi baru yang sederhana dan mudah khususnya dalam pembelajaran PAUD.

STT Moriah, khususnya Pascasarjana jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Strata Dua (S2) dapat memberikan sumbangsuhnya berupa penyuluhan metode pembelajaran yang efektif sehingga dapat bermanfaat bagi guru-guru PAUD, siswa PAUD, dan juga masyarakat Kecamatan Banjar.

METODE

Kegiatan Penelitian Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) di PAUD Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 20 bulan Februari tahun 2019 bertempat di salah satu PAUD di Kecamatan Banjar. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan metode pembelajaran yang efektif bagi guru-guru PAUD. Jumlah PAUD yang ada di Kecamatan Banjar berjumlah 15 PAUD dan yang mengikuti P2M sebanyak 12 PAUD.

Kegiatan penyuluhan metode pembelajaran yang efektif bagi Guru-guru PAUD di Kecamatan Banjar ini ditujukan pada : Pertama, guru-guru yang mengajar di PAUD Kecamatan Banjar yang berjumlah 15 PAUD tersebar di desa-desa. PAUD yang mengikuti Penyuluhan Metode Pembelajaran pada tanggal 6 Februari 2019 ini sebanyak 12 PAUD dengan jumlah Guru-guru yang mengikuti PKM yaitu 23 Orang. Kedua, siswa-siswa PAUD di Kecamatan Banjar yaitu : PAUD Al-Muhajirin 03, PAUD An-Nisa, PAUD Al-Hadd, PAUD Melati Bodas, PAUD Cinta Kasih, PAUD Kutuba Al-Ikhlas, PAUD As-Syarfiyah, PAUD Azzakiyyah, PAUD Al-Hikmah, PAUD As-

Sa'adah, PAUD Cikal Bakal, dan PAUD Bani Idris. Tiga, orangtua/Wali siswa-siswa PAUD Kecamatan Banjar.

Kegiatan penyuluhan metode pembelajaran yang efektif dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

Persiapan kegiatan: (a) Pertama, Kegiatan survei tempat P2M yaitu di salah satu PAUD Kecamatan Banjar; (b) Kedua, permohonan ijin kegiatan P2M melalui Camat Banjar; (3) Ketiga, pengurusan administrasi (surat-menyurat) melalui Camat Banjar; (4) Empat, persiapan alat dan bahan serta akomodasi; (5) Kelima, persiapan tempat untuk penyuluhan P2M tanggal 6 Februari 2019 yaitu menggunakan salah satu PAUD di Kecamatan Banjar; (6) Enam, persiapan untuk tempat praktek metode pembelajaran yang efektif bagi Guru-guru PAUD pada tanggal 20 Februari 2019.

Kegiatan penyuluhan: Kegiatan Penyuluhan pada Tanggal 6 Februari 2019. Pada pertemuan perdana ini peneliti tiba di PAUD As-Sa'adah di desa Gunungputri dan bertemu dengan pemilik PAUD. Kegiatan ini dilaksanakan Pukul 14.00 WIB dengan dibuka oleh Camat Banjar. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

Pertama, Pembukaan dan kata sambutan dari Bapak Camat Banjar, Drs. Doni Hermawan. Kedua, kata sambutan Koordinator Wilayah (Korwil) dan Koordinator Cabang (Korcab). Ketiga, kata sambutan dari Pemilik PAUD As-Sa'adah. Keempat, doa Pembuka oleh alumni Paud As-Sa'adah. Kelima, perkenalan peneliti kepada Guru-guru PAUD. Keenam, penyuluhan mengenai pengertian Metode Pembelajaran yang efektif, meliputi Metode Bercerita, Metode Bermain dan Metode Demonstrasi. Ketujuh, memberikan beberapa contoh metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan silabus dan Rencana Penelitian Pembelajaran (RPP) pada masing-masing PAUD. Kedelapan, sesi diskusi/tanya jawab dengan Guru-guru PAUD mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan. Kesembilan, warna sari. Kesepuluh, rencana melanjutkan kegiatan praktek metode pembelajaran yaitu pada hari Rabu tanggal 20 Februari 2019 dan akan direncanakan di 3 PAUD.



Gambar 1. Pembukaan

Kegiatan Praktek Metode Pembelajaran pada Tanggal 20 Februari 2019

Pada kegiatan praktek Metode pembelajaran yang efektif di tanggal 20 Februari 2019, peneliti mengunjungi 3 PAUD yang terpilih sesuai arahan Korcam. Adapun PAUD yang terpilih yaitu : PAUD Al-Hadd di desa Kadulimus , PAUD Annisa di desa Kadumaneuh dan PAUD Melati Bodas di desa Cibodas. Mengingat kondisi PAUD yang berjauhan dan waktu yang sangat singkat maka peneliti hanya mengunjungi 3 PAUD. Pertama, pukul 8.30 Wib tiba di Paud Al-Hadd dan memberikan materi metode bermain bagi siswa-siswa PAUD dan mempraktekannya.

Kedua, pukul 9.15 Wib tiba di PAUD Annisa dan memberikan materi metode demonstrasi bagi siswa-siswa PAUD dan mempraktekannya. Kedua, pukul 10.00 Wib tiba di PAUD Melati Bodas dan memberikan materi metode bermain bagi siswa-siswa PAUD dan mempraktekannya. Ketiga, memberikan pengarahan bagi orangtua/wali di masing-masing PAUD yang dikunjungi. Keempat, pukul 11.00 penelitian diskusi dengan Guru-guru PAUD yang ada dan menanyakan feedback dari kegiatan P2M. Kelima, warna sari. Keenam, penutupan kegiatan oleh Camat Banjar yaitu Bapak Drs. Doni Hermawan.

Penutupan. Pertama, Pemberian *door prize* bagi peserta guru-guru PAUD yang mampu menjawab pertanyaan pada kegiatan penyuluhan tanggal 6 Februari 2019. Kedua, foto bersama dengan peserta guru-guru PAUD dan

Koordinator Kecamatan. Ketiga, kunjungan ke beberapa PAUD pada tanggal 20 Februari 2019 sesuai dari arahan Ibu Koordinator kecamatan maka dipilih tiga PAUD yaitu : PAUD Annisa, PAUD Al-Hadd dan PAUD Melati Bodas. Keempat, pemberian hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan pada sesi kunjungan tanggal 20 Februari 2019. Kelima, pemberian Kenang-Kenangan kepada Camat Banjar, Bapak Drs. Doni Hermawan tanggal 20 Februari 2019. Keenam, pembuatan laporan kegiatan PKM dan disetujui oleh Ketua STT Moriah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan penyuluhan tentang metode pembelajaran yang efektif bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 20 Februari 2019. Pada tanggal 6 Februari 2019 kegiatan penyuluhan dilakukan di PAUD As-Sa'adah Desa Gunungputri. Kegiatan dimulai dengan pembukaan PKM oleh Bapak Camat Doni Hermawan pada pukul 14.00 Wib dan diikuti dengan pembacaan Ayat Suci Al-Quran oleh Ahmad Sirojudin. Kegiatan pada tanggal 6 Februari 2019 diikuti oleh 23 Guru-guru dari 12 PAUD di kecamatan Banjar. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh pemilik PAUD As-Saadah atau Ponpes Sa'adatuddaroen Bapak Ust Muhamad Leli. Juga dihadiri oleh Koordinator Camat (Korcam) Ibu Nani Nuraeni dan Bapak Agus Rahmat mewakili Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Banjar.

Korcam dan Korwil serta pengurus PAUD As-Sa'adah membantu mempersiapkan tempat bagi peneliti melakukan kegiatan PKM. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruangan kelas di PAUD As-Sa'adah. Kegiatan melibatkan Kecamatan Banjar karena keberadaan PAUD tersebut merupakan bagian dari pendidikan yang ada di Kecamatan Banjar. Di pilihnya PAUD As-Sa'adah sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan P2M adalah sudah memiliki ijin operasional, ruangan cukup besar dan letaknya sangat strategis bagi peneliti serta para guru. (Struktur PAUD As-Sa'adah terlampir).

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud serta tujuan dalam kegiatan ini. Serta menerangkan latar belakang peneliti melakukan kegiatan

P2M. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 60 bagian a yaitu Dosen melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat maka dosen wajib melakukan kegiatan P2M.

Kegiatan pemberian materi oleh peneliti berlangsung selama kurang lebih 2x45 menit. Kegiatan ini dipandu oleh Bapak Eman Supriatna, S.Hum, M.Pd sebagai moderator pada acara inti. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran yang efektif bagi siswa-siswa PAUD dengan Power Point. Peneliti sekaligus sebagai nara sumber menjelaskan dengan memberikan teori-teori dan beberapa video yang menunjang pembelajaran tersebut. Adapun materi yang peneliti paparkan yaitu bagaimana efektifnya metode bermain, metode bercerita, dan metode demonstrasi pada beberapa pokok bahasan yang akan diajarkan oleh guru-guru PAUD.

Guru-guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran mengacu pada silabus yang telah diberikan oleh UPT Pendidikan dari Kecamatan. Silabus yang telah diberikan untuk satu semester harus dilaksanakan dengan membuat Rencana Penelitian Pembelajaran (RPP). Masing-masing guru PAUD membawa RPP pada saat kegiatan ini dan peneliti menyesuaikan materi pembelajaran dalam memberikan contoh-contoh sesuai RPP tersebut.

Berbagai kendala yang dihadapi oleh Guru-guru PAUD dalam penelitian kegiatan pembelajaran pada masing-masing PAUD antara lain: Pertama, minimnya buku-buku penunjang sesuai materi yang akan diajarkan. Kedua, minimnya alat peraga indoor yang akan digunakan pada saat kegiatan pembelajaran. Ketiga, minimnya Alat-alat bermain outdoor seperti: papan seluncur, ayunan tunggal mangkok dan jungkat jungkit.



Gambar 5. Papan Seluncur

Papan Seluncur. Permainan ini berfungsi menyeimbangkan motorik kasar si anak dan juga kelenturan tubuh anak.



Gambar 6. Ayunan Tunggal

Ayunan Tunggal: permainan ini bermanfaat untuk menstimulasi motorik kasar anak, kinestetik tubuhnya, intrapersonal di dalam hal keberanian dan interpersonal pada anak bergantian dalam menggunakan permainannya.



Gambar 7. Mangkok Putar

Mangkok Putar: permainan ini mampu melatih motorik kasar anak, bodily kinesthetic-nya, keseimbangan tubuh dan melatih kecerdasan spasial ketika anak mengemudikan kemudi serta imajinasi.



Gambar 8. Jungkat Jungkit

Jungkat Jungkit: melatih keseimbangan, keberanian intrapersonal, rasa percaya diri, tubuh kinestetik dan juga motorik kasar anak.

Keempat, fasilitas yang sangat sederhana seperti ruang belajar yang kecil dan bangunan yang tua/tidak terawat.

Kelima, kamar mandi yang terbatas.

Keenam, sumber Daya Manusia (SDM) yang masih lulusan SMA atau setara.

Kendala-kendala di atas yang dihadapi oleh Guru-guru PAUD di Kecamatan Banjar membuat para guru harus lebih ekstra lagi dalam memberikan metode yang efektif dalam pembelajaran. Dan di akhir sesi peneliti memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari 3 peserta, peneliti melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara peneliti dengan guru-guru PAUD (foto ada di lampiran).

Peneliti menjelaskan masing-masing pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Adapun pertanyaannya yaitu:

Bagaimanakah cara metode pembelajaran yang efektif bagi siswa PAUD?

Jawaban: Metode pembelajaran bagi anak PAUD sebagai Metode Pembelajaran PAUD yang Efektif dan Menyenangkan. Semua orang bisa mengajar namun belum tentu bisa mengajar TK atau PAUD. Mengajar PAUD berarti mengajar anak yang sedang ada di masa usia keemasannya (*golden age*). Sebuah masa dimana potensi anak sedang berkembang dan saat yang tepat untuk membuatnya menjadi seorang pembelajar yang mandiri dan haus pengetahuan. Peneliti berbagi motivasi bagaimana cara terbaik untuk menjadi seorang guru PAUD atau bagi para layanan anak usia dini lainnya yang bisa menjawab tantangan abad 21. Inilah Metode Pembelajaran PAUD yang efektif dan menyenangkan. Bermain adalah pembelajaran yang efektif di PAUD. Bagi anak, bermain merupakan suatu kegiatan yang sifatnya melekat langsung pada kodrat dan kebutuhan perkembangan anak. Anak usia dini lebih banyak belajar dari pengalaman berinteraksi dengan obyek-obyek konkrit dan orang sekitarnya-teman, guru, orang tua, daripada melalui simbol-simbol tertulis (baca tulis hitung). Bermain diartikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberi ganjaran secara instrinsik, menyenangkan, aktif, dan fleksibel. Semakin suatu aktivitas memiliki ciri-ciri

tersebut, berarti aktivitas itu semakin merupakan bermain (Solehudin, 1996). Dalam bermain anak bisa melakukan aktivitas yang mempraktekkan kemampuan dan keterampilannya dalam kegiatan mencoba, meneliti dan menemukan hal-hal baru. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan anak di saat bermain bisa membuat anak aktif dan interaktif, baik secara fisik maupun secara mental sehingga dapat mendukung pemberdayaan berbagai aspek perkembangan anak berdasarkan keinginan dan kemauannya sendiri.

Bagaimana cara siswa PAUD mudah mengerti akan materi yang diajarkan?

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut. Beberapa cara mudah dan menarik agar siswa PAUD lebih memahami materi yang diberikan yaitu:

Pertama, belajar Berkelompok. Sedin mungkin anak harus diajarkan untuk bersosialisasi dengan teman-teman seusianya. Biasakan untuk mengajak anak belajar bersama dengan teman-teman. Cara ini akan membuat anak-anak lebih bersemangat untuk belajar.

Kedua, alat Peraga. Anak-anak PAUD tentu saja akan kesulitan memahami sesuatu jika hanya diberikan secara lisan. Akan jauh lebih mudah bagi mereka untuk belajar jika sang guru menggunakan alat peraga yang menarik perhatian anak-anak.

Ketiga, diulang-ulang. Anak-anak memiliki daya ingat yang luar biasa jika kita memberikan rangsangan yang tepat salah satunya dengan cara diulang-ulang. Jangan bosan untuk terus mengulang sesuatu yang ingin diajarkan kepada anak.

Ketiga, bermain warna. Anak usia PAUD sedang sangat peka terhadap rangsangan beragam jenis warna. Gunakan media yang memainkan warna-warna cerah agar anak-anak lebih tertarik untuk belajar.

Kelima, berikan Contoh Langsung. Anak PAUD mudah memahami sesuatu ketika mereka melihat secara langsung. Misalnya, jika ingin mengajarkan anak untuk berdoa sebelum makan maka Kamu sebagai guru perlu melakukannya secara langsung dan diulang-ulang agar anak mengingatnya dengan baik.

Keenam, mengikuti suasana hati anak. Jangan memaksakan metode belajar kepada anak PAUD. Sebagai guru, Kamu bisa meminta anak-anak untuk menentukan sendiri gaya belajar seperti apa yang ingin mereka lakukan sesuai dengan suasana hati mereka. Bagaimana menjelaskan kepada orangtua bahwa siswa tidak perlu dibebankan dengan Pekerjaan Rumah (PR)?

Mendengar kata PR pasti sudah tidak asing lagi di telinga kita, apalagi untuk anak-anak yang sedang menjalankan aktivitas sekolah. Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru yang mengajar dikelas untuk menambah kualitas dari anak PAUD hingga perguruan tinggi. PR memang selalu terkait dalam proses pendidikan, walaupun PR dianggap tidak penting bagi anak PAUD tapi tetap saja ada sebagian guru atau bahkan orangtua yang menginginkan anak anaknya diberikan PR, yang diperuntukkan untuk meningkatkan kualitas melalui kegiatan latihan latihan akademik. Namun PR justru menjadi sebuah beban bagi pelajar saat ini, apalagi pada anak usia dini, karena dengan adanya PR akan membuat mereka kehilangan masa-muda. Pada era ini ternyata banyak pro kontra yang terjadi di masyarakat tentang pemberian PR disekolah baik untuk anak PAUD sampai Perguruan tinggi. Sebab ternyata PR menjadi sebuah kata yang menakutkan bagi kalangan pelajar saat ini. Pemberian PR pada anak sekolah malah menjadikan beban bagi sebagian orangtua mereka, karena jika anak tidak bisa mengerjakan PR pasti akan mendapat nilai yang jelek, malas belajar di rumah dan membuat mereka takut kalau akan dimarahi guru kelasnya. Oleh karena itu sebenarnya banyak PR yang bukan dikerjakan oleh anak didik melainkan dikerjakan oleh orangtua mereka. Dan definisi dari PR sekarang menjadi sebuah hal yang menakutkan bukan pekerjaan rumah yang menyenangkan. Peneliti langsung menyampaikan hal ini tidak hanya pada guru-guru PAUD saja tetapi juga kepada orangtua/wali siswa PAUD yang peneliti kunjungi.

Pada tanggal 20 Februari 2019 mulai pukul 08.30 Wib sampai dengan 12.00 Wib peneliti mengunjungi 3 PAUD yang terpilih dari 12 PAUD yang mengikuti P2M. Hal ini sesuai kesepakatan peneliti dengan Korcam dan Korwil. Dikarenakan PAUD yang satu dengan yang lainnya berbeda desa dan jarak yang jauh tidak memungkinkan peneliti mengunjungi satu persatu. Maka hasil voting yang dilakukan

terpilihlah 3 PAUD yaitu : PAUD Annisa, PAUD Al-Hadd, dan PAUD Melati Bodas (foto ada di lampiran).

Kegiatan peneliti dibantu oleh 1 orang mahasiswa STT Moriah (Tuti Susanti Mahasiswa Jurusan PAK S1) serta 2 orang teknis peneliti yaitu Siti Nurbaeti (pegawai kelurahan desa Cibeureum Kecamatan Banjar) dan Siti Rosanah (Guru RA Al-Hikmah). Kegiatan ini bertujuan ingin melihat apakah materi yang diberikan oleh peneliti dapat diterapkan pada ketiga PAUD yang terpilih. Sehingga peneliti dapat secara langsung bertemu dengan siswa-siswa dan memberikan arahan bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Keberlanjutan Program

Kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan metode pembelajaran yang efektif terlaksana dengan baik bahkan para guru antusias mengikuti kegiatan ini dan mengharapkan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya yang terkait dengan pembelajaran. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan Kecamatan Banjar berharap kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kalinya dilakukan di Kecamatan Banjar secara khusus ke guru-guru PAUD. Bapak Camat Banjar juga menghimbau agar peneliti melakukan kegiatan ini tidak hanya kepada Guru-guru PAUD saja tetapi juga kepada guru-guru tingkat pendidikan lainnya. Pengurus sekolah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi.

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut: (1) pemahaman guru-guru PAUD tentang metode pembelajaran yang efektif bagi siswa-siswa PAUD dapat meningkat dengan dilakukan penyuluhan; (2) Pemahaman guru-guru PAUD tentang pentingnya metode pembelajaran yang efektif bagi siswa-siswa PAUD guna meningkatkan keberhasilan dalam mempelajari pokok-pokok bahasan; (3) pemahaman orangtua/wali siswa-siswa PAUD meningkatkan bagaimana anak-anak mereka belajar dan mengerti setiap pokok bahasan yang dijelaskan oleh guru-guru PAUD serta tidak memaksakan anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas

rumah (PR) dengan benar.

Berdasarkan evaluasi kegiatan penabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya; (2) adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan sejenis selalu diselenggarakan secara periodik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar; (3) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya terfokus pada guru-guru PAUD saja tetapi juga pada tingkat pendidikan lainnya yang berada di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiran, Salmon. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Bermain di PAUD Nazareth Oesapa. *Jurnal Pendidikan Anaka*, 5(1), 710-16. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12367>
- Andriana, Julita, Sumarsih, & D., Delrefi. (2018). Kinerja Guru PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 18-23. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.83-88>.
- Christianti, Martha. (2012). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 112-122. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>
- Elfiadi. (2016). Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 7(1), 51-60. <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/download/115/73>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Anak Usia Dini*. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=280117&level=3>
- Lasaiba, Djamilia. (2016). Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Lingkungan IAIN Ambon. *Jurnal Fikratuna: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 8(2), 79-104. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/FT/article/view/360>.
- Marienda, Winda, Zainuddin, Moch. & H., Eva Nuriyah. (2015). Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Prosiding KS: Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 147-156. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13271>.
- Masyrofah. (2017). Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 105-116. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/1341/1063>
- Nasution, Nurhamidah & Nurhafizah. (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 666-675. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.264>.
- Nurmadiyah. (2015). Strategi Pembelajaran Anak usia Dini. *Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban*. 3(1), 1-28. <https://doi.org/10.28944/afkar.v3i1.101>
- Panjaitan, Aryani Ayu Sariska, Radiana, Usman & Miranda, Dian. (2020). Analisis Metode Ber cerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1-6. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38772>
- Pemda Pandeglang. *Profil Kecamatan Banjar*. <http://banjarkec.pandeglangkab.go.id/>
- Rahmawati, Anayanti. (2014). Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 382-392. <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2875>
- Syaiful, Sagala. (2013). *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Memantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Sriwahyuni, Eci & Nofialdi. (2016). Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 44-61. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/2010>
- Sutarmanto. (2009). Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 16-31. <https://doi.org/10.26418/jvip.v1i1.42>
- Sutriana, Johannes Sapri & Kurniah, Nina. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Motorik Kasar (Studi pada Siswa PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur). *DIADIK : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 8(1), 58-68. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dik/article/viewFile/7202/3509>
- Wina, Sanjaya. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wirsa, Khairani & Saridewi. (2020). Studi Deskriptif Pengaruh Metode Ber cerita Bilingual Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak usia Dini*, 5(2), 71-76. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-04>
- Zakiya, Nurhafizah. (2019). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356-265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>